

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA
PENCEGAHAN DERMATITIS DI DESA KARANG LANTANG WILAYAH
KERJA UPTD PUSKESMAS MUARA JAYA KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU**

Yulis Marita¹, Fera Novitry²

Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Al Ma'arif Baturaja^{1,2}
yulismarita88@gmail.com

ABSTRACT

Dermatitis remains a prevalent skin health issue in the community and can be influenced by various behavioral factors, including knowledge, attitudes, and personal hygiene. Cases of dermatitis are rising in Ogan Komering Ulu Regency, and they continue to be reported annually within the service area of the Muara Jaya Community Health Center (UPTD Puskesmas Muara Jaya). This study aimed to analyze factors associated with dermatitis prevention efforts in Karang Lintang Village, located within the service area of the Muara Jaya Community Health Center, Ogan Komering Ulu Regency. A quantitative method with a cross-sectional design was employed. The study population consisted of 430 heads of households, with a sample of 82 respondents selected via simple random sampling. Data collection took place from March to June 2026 using questionnaires administered through interviews. Data analysis involved univariate and bivariate methods, utilizing the Chi-Square test. The results showed that 51 respondents (62.2%) demonstrated good dermatitis prevention efforts. Regarding the variables, 49 respondents (59.8%) held positive attitudes, 39 (47.6%) possessed good knowledge, and 50 (61%) practiced good personal hygiene. The Chi-Square test results indicated no significant association between attitude and dermatitis prevention efforts ($p=0.062$). Conversely, significant associations were found between knowledge and dermatitis prevention efforts ($p<0.001$), as well as between personal hygiene and dermatitis prevention efforts ($p<0.001$). The study concludes that knowledge and personal hygiene are associated with dermatitis prevention efforts, whereas attitude is not. Enhancing health education and the practice of personal hygiene are necessary measures for dermatitis prevention within the community.

Keywords: dermatitis, knowledge, attitude, personal hygiene, dermatitis prevention.

ABSTRAK

Dermatitis merupakan salah satu masalah kesehatan kulit yang masih banyak ditemukan di masyarakat dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku, termasuk pengetahuan, sikap, dan personal hygiene. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu, kasus dermatitis menunjukkan peningkatan, sedangkan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Jaya kasus dermatitis masih ditemukan setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan dermatitis di Desa Karang Lintang wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 430 kepala keluarga dan sampel sebanyak 82 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada Maret–Juni 2026 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden (62,2%) memiliki upaya pencegahan dermatitis yang baik. Responden dengan sikap positif sebanyak 49 (59,8%), pengetahuan baik sebanyak 39 (47,6%), dan personal hygiene baik sebanyak 50 (61%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan dermatitis ($p=0,062$). Sebaliknya, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis ($p<0,001$), serta terdapat hubungan yang bermakna antara personal

hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis ($p<0,001$). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan personal hygiene berhubungan dengan upaya pencegahan dermatitis, sedangkan sikap tidak berhubungan. Peningkatan edukasi kesehatan dan penerapan personal hygiene perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan dermatitis di masyarakat.

Kata kunci: dermatitis, pengetahuan, sikap, personal hygiene, pencegahan dermatitis.

PENDAHULUAN

Kesehatan kulit merupakan komponen integral dari kesehatan masyarakat yang sering kali terabaikan dibandingkan dengan penyakit sistemik lainnya. Di antara berbagai jenis gangguan kulit, Dermatitis menempati posisi teratas sebagai keluhan yang paling sering dibawa ke fasilitas kesehatan primer. Dermatitis memberikan dampak terhadap jutaan orang tanpa memandang usia atau status sosial ekonomi diperkirakan 15-20% anak-anak dan sekitar 1-3% orang dewasa di seluruh dunia menderita beberapa bentuk dermatitis dampak dari penyakit ini tidak hanya terbatas pada gangguan fisik tetapi juga menyebabkan gangguan tidur kecemasan hingga penurunan kepercayaan diri penderita (World Health Organization, 2023).

Di Indonesia, dermatitis tetap menjadi tantangan serius bagi kesehatan masyarakat. Peningkatan ini dipicu oleh berbagai faktor termasuk perubahan iklim, tingkat polusi yang tinggi, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga *Personal Hygiene* (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten OKU melalui portal Satu Data OKU, terjadi lonjakan kasus dermatitis yang sangat tajam. Pada tahun 2023 hanya tercatat sebanyak 849 kasus, jumlah ini melonjak drastis hampir empat kali lipat menjadi 2.903 kasus dermatitis pada tahun 2024. Peningkatan signifikan ini terus berlanjut hingga tahun 2025 hingga mencapai 3.000 kasus. Fenomena lonjakan kasus dermatitis di Kabupaten OKU ini mengindikasikan adanya masalah kesehatan lingkungan atau perilaku masyarakat yang memerlukan penyelidikan epidemiologis lebih lanjut. (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2024)

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Jaya memberikan gambaran nyata mengenai menetapnya kasus dermatitis di masyarakat. Berdasarkan Data Profil UPTD Puskesmas Muara Jaya, tercatat sebanyak 156

kasus dermatitis pada tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan menjadi 141 kasus pada tahun 2025, fluktuasi yang tidak signifikan ini mengonfirmasi bahwa penyakit kulit tersebut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Pada periode Januari hingga Mei 2026 dengan total akumulasi mencapai 94 kasus. Pada periode tersebut, Desa Karang Lantang mencatat jumlah tertinggi sebanyak 36 kasus, diikuti oleh Desa Muarasaeh dengan 21 kasus, dan Desa Beringin sebanyak 10 kasus. (Puskesmas Muara Jaya, 2025).

Dari Paparan diatas perlu dilakukan pencegahan terhadap bertambahnya kasus dermatitis di masa yang akan datang. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul Analisis faktor yang berhubungan dengan uapaya pencegahan dermatitis di desa Karang Lantang wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu

METODE

PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain yang diterapkan adalah pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan *personal hygiene* terhadap upaya pencegahan dermatitis di desa Karang Lantang wilayah kerja Puskesmas Muara Jaya Kabupaen OKU.

Populasi dalam penelitian ini adalah 430 KK. Teknik sampel yang digunakan adalah simpel randong sampling, dan didapatkan sampel sebanyak 82 responden.

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Karang Lantang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Jaya Kabupaten OKU. Penelitian dilakukan dari Maret – Juni 2026. Data yang digunakan adalah data Primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

Uji Statistik yang digunakan adalah Uji *Chi Square* dengan analisis univariat untuk distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis

bivariat untuk menganalisis hubungan variabel Independen dengan variabel dependen.

HASIL

Hasil analisis Univariat merupakan distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis Bivariat merupakan hasil dari analisis menggunakan Uji Chi Square untuk mengetahui hubungan variabel Independen dengan variabel dependen.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen yang diteliti

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Pencegahan Dermatitis		
	Baik	51	62,2
	Kurang Baik	31	37,8
2	Sikap		
	Positif	49	59,8
	Negatif	33	41,2
3	Pengetahuan		
	Baik	39	47,6
	Kurang Baik	43	52,3
4	Personal Hygiene		
	Baik	50	61
	Kurang Baik	32	39

Dilihat pada Tabel 1, dari 82 responden terdapat 51 (62,2%) responden dengan upaya pencegahan dermatitis baik lebih besar dibandingkan responden dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu sebanyak 31 (37,8%). Responden yang memiliki sikap positif ada 49 (59,8%) lebih besar daripada responden dengan sikap negatif yaitu 33 (41,2%). Responden dengan pengetahuan

kurang baik sebanyak 43 (52,3%) lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan baik yaitu 47,6%). Dan responden dengan Personal hygiene baik sebanyak 50 (61%) lebih besar dibandingkan responden dengan personal hygiene kurang baik yaitu 32 responden (39%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan variabel independen dengan variabel dependen

Variabel	Upaya Pencegahan Dermatitis				Total	p Value
	Baik		Kurang Baik			
	f	%	f	%	f	
Sikap						0,062
Positif	35	71.4%	35	28.6%	49	
Negatif	16	48,5%	17	51,5%	33	<0,001
Pengetahuan						
Baik	37	92.5%	3	7.5%	25	<0,001
Kurang Baik	14	33,3%	28	67,7%	57	
Personal Hygiene						<0,001
Baik	40	80%	10	20%	50	
Kurang Baik	11	34,4%	21	65,6%	32	

Dari tabel 2. Diatas menunjukkan dari 82 responden, yang memiliki sikap positif dan upaya pencegahan dermatitis baik sebanyak 35 (71,4%) lebih besar dibandingkan responden dengan sikap negatif dan upaya pencegahan

dermatitis baik sebanyak 16 (46,5%). Responden dengan pengetahuan baik dan upaya pencegahan dermatitis baik sebanyak 37 (92,5%) lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik dan upaya

pencegahan dermatitis baik sebanyak 14 (33,3%). Sedangkan Responden dengan personal hygiene baik dan upaya pencegahan dermatitis baik sebanyak 40 (80%) lebih besar dibandingkan responden dengan personal hygiene kurang baik dan upaya pencegahan dermatitis baik sebanyak 11 (34,4%). Dan hasil Uji Chi Square untuk hubungan variabel dependen dan Independen yaitu, untuk variabel sikap di dapatkan $p\text{ value } 0,062 > 0,05$, yang

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap dengan upaya pencegahan dermatitis

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji statistik chi-square menghasilkan nilai $p\text{-value } 0,062 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan dermatitis di desa Karang Lantang wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ansela et.al, 2020), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan dermatitis Pada Pekerja Cuci Motor $p\text{ value } 0,132$. emuan tersebut sejalan dengan penelitian Harlelawati et al. (2020), menunjukkan tidak adanya hubungan sikap dengan uapaya pencegahan dermatitis pada petani penyemprot pestisida di Kabupaten Gowa.

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap belum dapat secara langsung dilihat sebagai suatu tindakan, tetapi dapat menjadi salah satu faktor yang mendasari terbentuknya perilaku kesehatan. Dengan demikian, sikap positif terhadap kesehatan belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata, karena untuk sampai pada perilaku diperlukan faktor lain yang mendukung. Pembentukan sikap pada individu adalah suatu proses yang dapat dipengaruhi oleh faktor emosional serta kondisi lingkungan di sekitarnya. Sesuai dengan konsep perilaku kesehatan yang dirumuskan dalam ilmu kesehatan masyarakat, sikap diartikan sebagai respons terhadap suatu rangsangan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan yang belum terlihat (belum nyata) (Notoadmojo, 2020)

Tidak adanya hubungan antara sikap dan upaya pencegahan dermatitis dalam penelitian ini juga dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan antara sikap dan praktik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap responden

artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan dermatitis. Untuk variabel Pengetahuan di dapatkan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis. Dan $p\text{ value } 0,000 < 0,005$ untuk variabel personal hygiene, yang berarti terdapat hubungan bermakna antara personal hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis.

terhadap pencegahan dermatitis belum tentu berpengaruh secara langsung terhadap tindakan pencegahan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Responden dapat memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan dermatitis, tetapi belum tentu melakukan tindakan pencegahan secara konsisten. Misalnya, responden menyadari pentingnya menjaga kebersihan kulit dan menggunakan alat pelindung diri, tetapi dalam praktiknya tidak selalu menggunakan alat pelindung atau tidak segera membersihkan kulit setelah kontak dengan bahan yang berisiko menyebabkan iritasi.

Asumsi Peneliti dari hasil penelitian di Desa Karang Lantang menunjukkan bahwa sikap bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan upaya pencegahan dermatitis. Faktor lain seperti pengetahuan, personal hygiene, kondisi lingkungan, jenis pekerjaan, paparan bahan iritan, serta ketersediaan fasilitas kebersihan kemungkinan lebih berperan dalam menentukan tindakan pencegahan dermatitis.

Diharapkan petugas kesehatan diharapkan meningkatkan kegiatan promotif dan preventif mengenai dermatitis melalui penyuluhan, edukasi kesehatan, dan demonstrasi praktik pencegahan dermatitis. Edukasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan sikap, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan.

Hubungan Pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menghasilkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis di desa Karang Lantang wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Lisma et al., 2024), menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis. Penelitian dengan hasil yang sejalan juga dilakukan oleh (Hepie et al., 2025), yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan dermatitis pada tahanan di di Polresta Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karang Lantang, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai dermatitis memiliki peranan dalam menentukan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya dermatitis. Responden yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memiliki upaya pencegahan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mendasari terbentuknya perilaku kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai suatu masalah kesehatan akan lebih mampu memahami faktor risiko, mengenali tanda dan gejala, serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit. Dalam konteks dermatitis, pengetahuan dapat mencakup pemahaman mengenai penyebab dermatitis, faktor risiko, bahan yang dapat menyebabkan iritasi atau alergi, pentingnya menjaga kebersihan kulit, penggunaan alat pelindung diri, serta tindakan yang dilakukan setelah terjadi paparan.

Asumsi peneliti dengan adanya hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis di Desa Karang Lantang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu strategi yang penting dalam pencegahan dermatitis. Dengan demikian, hasil penelitian di Desa Karang Lantang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam upaya pencegahan dermatitis. Semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai dermatitis dan cara pencegahannya, semakin besar kemungkinan masyarakat menerapkan tindakan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan dukungan

lingkungan, ketersediaan sarana kebersihan, akses terhadap alat pelindung diri, serta pembentukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat agar upaya pencegahan dermatitis dapat dilakukan secara konsisten.

Hubungan Personal Hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan personal hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis di desa Karang Lantang wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Asrul et al., 2021) menunjukkan ada hubungan antara Personal hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis *p value* 0,000. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh (Lisma et al., 2024), yang juga menunjukkan adanya hubungan personal hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis dengan *p value* 0,000.

Personal hygiene merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang dilakukan seseorang untuk menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan dirinya. Personal hygiene mencakup berbagai tindakan pemeliharaan kebersihan tubuh, seperti kebersihan kulit, tangan, kuku, rambut, pakaian, dan bagian tubuh lainnya. Dalam konteks kesehatan kulit, personal hygiene menjadi penting karena kulit merupakan bagian tubuh yang secara langsung berhubungan dengan lingkungan dan berbagai faktor yang dapat menimbulkan gangguan kulit. Kebersihan kulit dan tangan yang baik dapat membantu mengurangi keberadaan kotoran, keringat, mikroorganisme, serta sisa bahan yang berpotensi mengiritasi kulit. Oleh karena itu, penerapan personal hygiene secara tepat dapat menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan kesehatan kulit dan mencegah gangguan kulit, termasuk dermatitis. Personal hygiene merupakan tindakan seseorang dalam menjaga dan memelihara kebersihan dirinya, termasuk kebersihan kulit, tangan, kuku, rambut, pakaian, serta bagian tubuh lainnya. Dalam konteks dermatitis, kebersihan diri menjadi penting karena kulit merupakan bagian tubuh yang secara langsung berhubungan dengan lingkungan dan berbagai bahan yang berpotensi menyebabkan iritasi maupun reaksi alergi. Kebiasaan menjaga kebersihan kulit dapat membantu mengurangi keberadaan kotoran, keringat, mikroorganisme, maupun sisa bahan yang menempel pada kulit (World Health Organization, 2026)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karang Lantang, diketahui bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki personal hygiene yang baik cenderung memiliki upaya pencegahan dermatitis yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki personal hygiene kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa personal hygiene merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mencegah terjadinya dermatitis.

Asumsi Peneliti, hubungan antara personal hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa personal hygiene yang baik dapat mengurangi paparan kulit terhadap berbagai faktor yang berpotensi menimbulkan gangguan kulit. Kebiasaan mencuci tangan dan bagian tubuh setelah melakukan aktivitas, mengganti pakaian yang kotor atau berkeringat, menjaga kebersihan kuku, serta membersihkan kulit setelah kontak dengan bahan tertentu merupakan beberapa bentuk perilaku yang dapat mendukung kesehatan kulit. Sebaliknya, personal hygiene yang kurang baik dapat menyebabkan kulit lebih sering terpapar kotoran, keringat, bahan kimia, atau zat iritan lainnya. Apabila paparan tersebut berlangsung berulang dan tidak diikuti dengan tindakan pembersihan yang tepat, risiko terjadinya gangguan pada kulit dapat meningkat. Oleh karena itu, penerapan personal hygiene secara konsisten merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan dermatitis.

Pemerintah Desa Karang Lantang diharapkan mendukung peningkatan personal hygiene masyarakat melalui penyediaan sarana air bersih, tempat cuci tangan, fasilitas sanitasi, serta media informasi mengenai pencegahan dermatitis. Puskesmas diharapkan melakukan promosi kesehatan dan pemantauan faktor risiko dermatitis secara berkala, terutama pada masyarakat yang memiliki aktivitas dengan paparan bahan iritan. Program pencegahan dapat mengintegrasikan edukasi personal hygiene dengan penggunaan alat pelindung diri dan perlindungan kulit.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan dermatitis, dan ada hubungan antara pengetahuan dan personal hygiene dengan upaya pencegahan dermatitis di Desa karang lantang wilayah kerja UPTD

Puskesmas Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Saran

Untuk Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menganalisis faktor lain yang berhubungan dengan upaya pencegahan dermatitis, seperti penggunaan alat pelindung diri, lingkungan, pekerjaan, dan pengalaman terpapar bahan iritan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansela dkk. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Cucian Motor. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 459–467.
- Asrul, R., Naiem, M. F., & Muis, M. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Percetakan Di Kota Makassar. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(1), 106–115. <https://doi.org/10.30597/hjph.v2i1.12334>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2024. *Laporan Tahunan Kejadian Penyakit : Data Portal Satu Data OKU*.
- Hepie, Katimenta, K.Y, Agustina, V., 2025 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tahanan Tentang Pencegahan Dermatitis di Polresta Palangka Raya. *Journal of Nursing Invention*. <https://doi.org/10.33859/jni>
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Lisma, E., Arbi, A., Arifin, V.A., Program Studi Kesehatan Masyarakat (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak Factors Related To Contact Dermatitis Prevention Efforts. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2).
- Notoadmojo, S. 2020. *Ilmu perilaku kesehatan*. Puskesmas Muara Jaya. 2025. *Profil Kesehatan dan Laporan Morbiditas Puskesmas Muara Jaya*.
- World Health Organization. 2023. *Guidelines On Sanitation And Health*.
- Word Health Organisation. 2026. *Guidelines on hand hygiene in community settings Ex Executive summary ecutive summary*.